

Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Ruhama Kumalasari^{✉1}, Kasidi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i2.1923>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 25 Oktober 2021

Direvisi : Nopember 2021

Disetujui : 20 Desember 2021

Keywords:

Self-efficacy; learning utilization style; friends of the same age environment; achievement in economic.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada capaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) oleh sisw-siswi Kelas XI dan XII IPS SMA Miftahul Falah Betahlawang belum dapat mencapai standard yang ditentukan. Dari 65 siswa yang dijadikan sampel 45 persen (29 siswa) prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi masih di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh efikasi diri, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI dan XII SMA Miftahul Falah Betahlawang Demak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan rumus regresi bergand. Pembahasan hasil penelitian dengan deskripsi kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: (1) efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi Pembelajaran Ekonomi; (2) gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi Pembelajaran Ekonomi; (3) lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi Pembelajaran Ekonomi; (4) efikasi diri, gaya belajar, lingkungan teman sebaya secara bersama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi Pembelajaran Ekonomi

Kata Kunci : efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar, lingkungan teman sebaya, prestasi belajar

Abstract

This research aimed to examine and analyze: (1) the effect of self-efficacy on student achievement in economic; (2) the effect of learning utilization style on student achievement in economic; (3) the effect of friends of the same age environment on student achievement in economic; and (4) the effect of self-efficacy, learning utilization style, and friends of the same age environment on student achievement in economic. This research was conducted in SMA Miftahul Falah Betahlawang Demak. The sampling technique was saturation sampling technique to the 65 students. The data collection methods were documentation for gathering student achievement in economic subject and questionnaires for measuring self-efficacy, learning utilization style, and friends of the same age environment. The data analysis technique was multiple linear regression. The result show that: (1) self-efficacy had no significance effect on student achievement in economic; (2) learning utilization style had no significance effect on student achievement in economic; (3) friends of the same age environment had no significance effect on student achievement in economic; (4) self-

efficacy, learning utilization style, and friends of the same age environment had no significance effect on student achievement in economic

Keywords:

Self-efficacy; learning utilization style; friends of the same age environment; achievement in economic.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: rkumalasari22@gmail.com

p-ISSN: 2721-835X

e-ISSN: 2746-1076

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat dicermati dari proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran dan capaian pembelajaran dalam hal ini adalah prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai manakala prestasi belajar siswa dapat mencapai atau melampaui KKM yang telah ditetapkan sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan batas prestasi siswa yang harus dilampaui, sehingga siswa itu dikatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Di sekolah biasanya dan pada umumnya prestasi belajar menjadi tolok ukur seorang siswa berhasil atau gagal dalam mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar ini biasanya diwujudkan dalam angka.

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran (Tu'u, 2004). Prestasi belajar diwujudkan dalam angka-angka dengan makna yang berbeda setiap pemberian angka. Angka itu diperoleh dari tes kecerdasan dan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, baik itu lewat tes formatif, tes sumatif, maupun bentuk portofolio dalam hal tugas-tugas yang harus dilakukan siswa untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan materi pembelajaran

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pada dasarnya bersumber dari faktor internal siswa dan faktor yang berasal dari eksternal (Tu'u, 2004). Faktor internal seperti: efikasi diri, faktor kesehatan, motivasi, kondisi tubuh, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, model belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, sarana dan prasarana belajar. Masing-masing kondisi akan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan keyakinan individu untuk dapat melakukan sesuatu dengan berhasil dengan tetap mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar (Taufiq M, 2015), karena seseorang yang yakin memiliki efikasi diri tinggi akan mempertinggi inisiatif, ketekunan, keuletan, kreativitas, inovasi, dan kesabaran dengan tetap berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, termasuk di sini adalah masalah capaian pembelajaran yang memuaskan. Seseorang akan merasa senang dan puas jika tujuan, dalam hal ini tujuan pembelajaran dapat dicapai melampaui KKM yang telah ditetapkan. *Self-Efficacy* merupakan ekspektasi spesifik (Taylor, 2009). Efikasi diri dimaksud adalah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang sedang dihadapi dan berkeyakinan bahwa pekerjaan itu pasti berhasil. Kata pasti berhasil berkaitan dengan upaya dan usaha yang dilandasi oleh kemampuan yang dimiliki. Kata pasti berhasil akan menyemangati dirinya sendiri meningkatkan ketekunan, kreativitas, inovasi, kesabaran, keuletan, dengan jiwa dan semangat yang tinggi dalam menghadapi dan mengatasi segala hambatan terhadap pekerjaan yang sedang diselesaikan. Individu dengan efikasi diri tinggi senantiasa yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi (Adicondro, 2011). Orang dengan efikasi diri tinggi, memiliki keyakinan yang tinggi pula atas kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu tugas, dan berkeyakinan pekerjaan itu akan selesai sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya orang yang efikasi dirinya rendah akan mudah menyerah dalam mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas, sehingga hasilnya pun dapat dipastikan tidak akan sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan semula.

Efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan atas kemampuannya menyelesaikan suatu tugas (Ferridianto, 2012). Keyakinan kemampuan diri masing-masing siswa sudah barang tentu tidak sama. Hal ini dapat dipicu oleh kondisi psikologi siswa, misalnya rasa takut, cemas. Takut dan cemas ini sumbernya juga dapat berasal dari diri sendiri maupun dari faktor eksternal. Efikasi diri yang tinggi berpengaruh positif terhadap keberhasilan dalam belajar, sehingga usaha-usaha diarahkan untuk

mencapai prestasi belajar tertinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri, gaya belajar, lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar (Apsari Bakti Susilo, dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Bakti Susilo Apsari, dkk membuktikan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Artinya siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung untuk memperoleh prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang memiliki efikasi diri rendah. *Self-effycacy and family factor have a significant impact on student's entrepreneur intention respectively* (Hutasuhut Saidun, 2018). Efikasi diri tidak saja memiliki dampak signifikan terhadap seseorang untuk menjadi wirausaha yang berhasil, tetapi hal ini juga berlaku di dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa-siswa yang efikasi dirinya rendah.

Gaya belajar berkaitan dengan model belajar yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Model belajar masing-masing siswa dipastikan akan bervariasi sesuai dengan selera yang dimiliki oleh setiap siswa. Tiga jenis gaya belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (De Porter, 2000). Setiap siswa mempunyai cara yang unik untuk belajar dan menyerap informasi yang berbeda-beda. Tugas guru adalah memaksimalkan gaya belajar siswa (Widayani Febi Dwi, 2013). Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar (Bire Arylien Ludji, Geradus Uda, Bire Josua, 2014). Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Khoeron Ibnu R, Sumarna Nana, Permana Tatang, 2014). Gaya belajar yang baik, misal berdiskusi, tanya jawab, *problem solving*, eksperimen, observasi, analisis dan sintesis akan berpengaruh signifikan baik terhadap capaian pembelajaran. Gaya belajar diskusi, tanya jawab, *problem solving*, eksperimen, observasi semua terkait dengan tiga gaya belajar tersebut, yaitu melihat, mendengar, gerak dan sentuhan.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Akuntansi (Wati Fitri Asoka, Isroah, 2019). Ada pengaruh parsial yang positif dan signifikan dari lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar (Pridayanti Luh Devi, Indrayani Luh, Suwena Kadek Rai, 2019). Lingkungan teman sebaya yang baik akan berkontribusi positif terhadap capaian pembelajaran, sebaliknya lingkungan teman sebaya yang kurang baik cenderung berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMA Miftahul Falah Betahlawang, Bonang, Kabupaten Demak. Hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah: H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan efikasi diri, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi; H_1 : Terdapat pengaruh signifikan efikasi diri, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh siswa-siswi kelas XI dan XII SMA Miftahul Falah Betahlawang Demak sejumlah 65 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket skala Likert empat opsi untuk data efikasi diri, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya, sedangkan untuk data prestasi belajar dilakukan observasi melalui dokumen prestasi belajar (*raport*). Pengolahan data dilakukan dengan regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen pengambilan data utama penelitian ini adalah angket skala Likert dengan empat pilihan. Oleh karena itu perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Kriteria angket valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Angket	r. hitung	table	Keterangan
Efikasi Diri	8	0,274 – 0,592	0,244	Valid
Gaya Belajar	8	0,251 – 0,634	0,244	Valid
Lingkungan Teman Sebaya	8	0,361 – 0,664	0,244	Valid

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Ket.
Efikasi Diri	0,723	0,60	Reliabel
Gaya Belajar	0,729	0,60	Reliabel
Lingkungan Teman Sebaya	0,808	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data

Olah Data

Olah data dilakukan dengan rumus regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Olah Data

Variabel	Koefisien	Nilai t	signifikan	Ket.
Konstanta	84,844	13,906	0,000	Signifikan
Efikasi Diri	0,256	1,641	0,106	Tidak Signifikan
Gaya Belajar	-0,328	-1,964	0,054	Tidak Signifikan
Lingkungan Sebaya	-0,195	-1,105	0,274	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Efiksi Diri	0,943	1,061
Gaya Belajar	0,951	1,051
Lingkungan Sebaya	0,991	1,009

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel 4. diketahui bahwa, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai t	Signifikan
Efikasi Diri	1,641	0,106
Gaya Belajar	-1,964	0,054
Lingkungan Sebaya	-1,105	0,274

Sumber: Hasil Olah Data

Dari Tabel 5. diketahui bahwa, tidak satu pun variabel independen efikasi diri, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini temuannya bertolak belakang dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa efikasi diri, gaya belajar dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Aspari, Bire dkk, Khoeron dkk, Wati dkk, Pridayanti dkk, Hutasuhut), namun temuan penelitian ini mengatakan sebaliknya bahwa, efikasi diri, gaya belajar dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Ada beberapa hal yang perlu dicermati.

Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa, variabel efikasi diri, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Uji ANOVA diperoleh harga F sebesar 2,312 dengan tingkat signifikan 0,085, artinya efikasi diri, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama juga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,058 yang memiliki makna bahwa, efikasi diri, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya pengaruhnya sangat lemah terhadap prestasi belajar mata

pelajaran ekonomi yang dicapai oleh siswa, yaitu hanya sebesar 5,8%. Dari hasil tabel 3, maka penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 .

Dari temuan tabel 3. diperkuat dengan analisis deskriptif hasil jawaban setiap angket. Untuk variabel efikasi diri jawaban keseluruhan, dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP), jumlah keseluruhan jawaban adalah 520 jawaban. Jawaban SL sebesar 113 jawaban (21,73%); S sebesar 205 jawaban (39,42%); jawaban JR sebesar 193 jawaban (37,12%); dan jawaban TP sebesar 9 jawaban (1,73%). Hal ini menunjukkan betapa rendah efikasi diri siswa-siswi SMA Miftahul Falah dalam meraih prestasi akademik. Tingkat kepercayaan diri yang rendah inilah sebagai penyebab efikasi diri itu pengaruhnya tidak signifikan terhadap prestasi belajar yang dicapai. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat siswa-siswi diadakan ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir sekolah, dalam mengerjakan soal-soal siswa-siswi itu didapati yang menyontek, bertanya atau menyontek pekerjaan teman, mengeluh jika diberi tugas oleh guru.

Untuk variabel gaya belajar format angket dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS); setuju (S); tidak setuju (TS); sangat tidak setuju (STS). Jumlah keseluruhan jawaban untuk variabel ini sama dengan variabel efikasi diri yaitu sebesar 520 jawaban. Jawaban SS sebesar 148 jawaban (28,46%); jawaban S sebesar 277 jawaban (53,27%); jawaban TS sebesar 90 jawaban (17,31%); dan jawaban STS sebesar 5 jawaban (0,96%). Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa-siswi di SMA Miftahul Falah ini sangat rendah. Jawaban S, TS, STS memperoleh porsi yang cukup besar yaitu sebesar 71,54 persen. Temuan juga diperoleh oleh peneliti bahwa, pada saat pelajaran sedang berlangsung beberapa siswa berpura-pura sakit dan minta izin istirahat di UKS, ada juga yang justru duduk-duduk di kantin.

Variabel lingkungan teman sebaya, format angket dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS); setuju (S); tidak setuju (TS); dan sangat tidak setuju (STS). Jumlah keseluruhan jawaban untuk variabel lingkungan teman sebaya sebesar 520 jawaban. Jawaban SS sebesar 49 jawaban (9,42%); jawaban S sebesar 128 jawaban (24,62%); jawaban TS sebesar 285 jawaban (54,81%); dan jawaban STS sebesar 58 jawaban (11,15%). Dari hasil analisis jawaban tersebut menunjukkan lingkungan teman sebaya tidak mampu dimanfaatkan oleh para siswa-siswi secara maksimal dalam memahami dan mengembangkan materi ajar yang diberikan oleh guru. Ada juga siswa-siswi sekolah itu sekolah atas suruhan oleh orang tuanya agar bisa mendapatkan bantuan finansial PKH. Disini sekolah bukan tujuan utama, tujuan utamanya masuk sekolah agar mendapat bantuan PKH, sehingga ditemukan juga siswa-siswi yang membolos ditengah-tengah proses pembelajaran itu sedang berlangsung yang penting mendapat bantuan PKH.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar IPS peserta didik SMA 2 Ungaran dengan metode pembelajaran *google classroom* selama pandemi *covid-19* mengalami penurunan karena berbagai hal. Motivasi belajar para peserta didik tidak seperti pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruang kelas. Peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan di ruang kelas dibandingkan dengan pembelajaran *e-learning class* yang dilakukan selama pandemi *covid-19* melalui *google classroom*. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan pembelajaran *google classroom* ditengah pandemi *covid-19* faktor penghambat: peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui video, memberikan kemudahan peserta didik saat mengakses video praktikum di *youtube*, peserta didik kesulitan mendapatkan jaringan atau *signal* yang stabil pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi kurang maksimal, peserta didik tidak

dapat melakukan praktikum mandiri yang harus dilakukan dirumah karena tidak tersedianya bahan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan praktikum mandiri, adanya *notification* dari sosial media yang terinstall di *smartphone* sehingga peserta didik ingin bermain sosial media, peserta didik juga kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung karena pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja termasuk juga ditempat tidur.

Saran yang peneliti ajukan adalah diperlukan faktor pendukung pembelajaran ditengah pandemi covid-19, yaitu diperlukan kemajuan teknologi serta dukungan pihak akademik yang memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran meskipun tidak datang ke sekolah, materi pembelajarannya menjadi lebih menarik dan tidak monoton, memberikan kemudahan peserta didik dalam mengakses sumber belajar, memberikan kemudahan peserta didik saat mengakses video praktikum di *youtube*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, W. E. (2018). *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Ahmad Husein Ritonga & Fahmi Bafadhal. (2018). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam pada Era Milenial. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*. Vol. XVIII, No. 1, January-June 2018, p. 27-38.
- Ali, L., & Zaini, M. (2020). *Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan*. *Society*, 11(1), 27-34. <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2297>
- Armianti, R., Pertiwi, B., Fernanda, D., & Prasetyo, G. E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Keterampilan Bahasa Indonesia Di SDN 053983 Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 37-41.
- Asiyah, D. (2021). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Kesehatan Bhakti Kencana Pamanukan Kabupaten Subang: Wahyu, Dewi Asiyah. *My Campaign Journal*, 2(03).
- Candiasa, I Made. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP N Singaraja.
- Dongoran, F. R. (2014). Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 11(1), 61-76. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:cQHqJhOqwQJ:scholar.google.com/+faisal+r+dongoran&hl=id&as_sdt=0,5
- Hammi, Z. (2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Khoiroh, N., Munoto, D., & Anifah, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10 (2), 97–110.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.
- Nurfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam

Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50-59. Retrieved from <https://ejournal.my.id/proximal/article/view/211>.